



# INTERAKSI KULIAH DARING DI STKIP MUHAMMADIYAH SUNGAI PENUH

Satya Anggi Permana<sup>1</sup>, Nining Huriyati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Sungai Penuh

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Sungai Penuh

<sup>1</sup>[satyaanggipermana22@gmail.com](mailto:satyaanggipermana22@gmail.com), <sup>2</sup>[huriatinining@gmail.com](mailto:huriatinining@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 22-06-2022

Disetujui: 22-07-2022

### Kata Kunci:

Interaksi  
Pembelajaran daring  
Model FIAC  
Model BIAS

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pola interaksi daring pada perkuliahan yang terjadi di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. Interaksi tersebut dianalisa dengan menggunakan tiga teori, yaitu pertama teori Analisis dilakukan dengan tahapan: pembuatan transkrip prose belajar mengajar, pengkodean, pengklasifikasian pola interaksi kelas berdasarkan teori El-Hanafi (2013), karakteristik interaksi model FIAC (*Flander Interaction Analysis Code*) dan Model BIAS (*Brown Interaction Analysis System*). Objek penelitian ini adalah enam kelas pada enam program studi yang tersedia di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh yang diambil secara acak. Temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, pola interaksi dengan menggunakan teori El-Hanafi (2013) ditemukan pola interaksi dua arah (48%), dimana mayoritas dosen lebih sering berbicara dan direspon mahasiswa pada topik tunggal, dan interaksi yang mereka lakukan berhenti untuk topik itu, lalu beralih ke topik yang lain. *Kedua*, pada model FIAC, karakteristik interaksi daring yang dominan ditemukan adalah lintas materi (44%), dimana karakteristik interaksi tersebut ditandai dengan dominasi dosen dengan memberikan materi berupa penjelasan, memberikan contoh, bertanya, dan sebagainya, sehingga peran mahasiswa tidak begitu menonjol dalam interaksi yang terjadi tersebut. *Ketiga*, pada model BIAS, yaitu menemukan respon mahasiswa (37%) mendominasi interaksi perkuliahan daring yang merupakan dampak dari ceramah dosen (18%) dan pertanyaan yang diajukan oleh dosen (27%). Kesimpulan dari ketiga teori tersebut adalah interaksi kelas daring di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh didominasi oleh dosen.

**Abstract:** This study aims to see how the pattern of online interaction in lectures that occurs at STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. The interaction was analyzed using three theories, namely first the theory The analysis is carried out with stages: making transcripts of teaching and learning procedures, coding, classifying class interaction patterns based on El-Hanafi theory (2013), interaction characteristics of the FIAC model (*Flander Interaction Analysis Code*) and THE BIAS Model (*Brown Interaction Analysis System*). The object of this study was six classes in six study programs available at STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh which were taken randomly. The findings in this study are as follows: First, interaction patterns using El-Hanafi theory (2013) found a two-way interaction pattern (48%), where the majority of lecturers talked more often and responded to students on a single topic, and the interaction they made to stop that topic, then moved on to another topic. Second, in the FIAC model, the dominant characteristics of online interaction found are cross-material (44%), where the interaction characteristics are characterized by the dominance of lecturers by providing material in the form of explanations, giving examples, asking questions, and so on so that the role of students is not so prominent in the interaction that occurs. Third, in the BIAS model, which is to find student responses (37%) dominate the interaction of online lectures which are the impact of lecturers' lectures (18%) and questions asked by lecturers (27%). These three theories conclude that the interaction of online classes at STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh is dominated by lecturers.

## A. LATAR BELAKANG

Interaksi di dalam kelas sangat menarik untuk diteliti, sebab interaksi di dalam kelas bisa menjadi tolak ukur apakah dosen menjadi sumber pembelajaran atau sebagai fasilitator dalam pembelajaran, karena sesungguhnya dosen haruslah memosisikan dirinya sebagai fasilitator dalam pembelajaran (Sutiah,

2016:136). Lebih lanjut, interaksi di dalam kelas dipandang sebagai bagian penting dari proses belajar mengajar karena pembelajaran bahasa di kelas merupakan konsekuensi dari pemaparan peserta didik terhadap lingkungan kebahasaan yang terwujud dalam interaksi antara guru dan siswa (Al-Garawi, 2005).

Sistem pembelajaran daring di masa pandemic COVID-19 di Indonesia saat ini ditetapkan melalui Surat

Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran COVID-19 di Perguruan Tinggi yang selanjutnya merubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring dimana Dosen sebagai pendidik pada tingkat perguruan tinggi memanfaatkan media daring, seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, *Zoom Cloud Meeting*, *Webex Meeting*, dan lain sebagainya (RI et al., 2020). Sadikin (n.d.) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi. Milman (2015) menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dipandang mampu memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk dapat melaksanakan proses perkuliahan meskipun mereka berada dilokasi yang berbeda. STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang juga menerapkan system pembelajaran daring. Dimana mahasiswa dan dosen melaksanakan kegiatan belajar-mengajar melalui media pembelajaran daring seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, *Zoom Cloud Meeting*, *Webex Meeting* dan lain sebagainya. Pembelajaran daring yang dilaksanakan selama ini tidak lepas dari masalah seperti jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan gawai atau alat pembelajaran berbasis internet lainnya, keterbatasan kemampuan mengoperasikan benda-benda tersebut, keterbatasan biaya untuk yang berakibat kurang optimalnya proses belajar mengajar.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi yang terjadi pada kelas daring mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sungai penuh melalui tiga pembahasan, yaitu pengklasifikasian pola interaksi kelas daring berdasarkan teori Siregar (2020) karakteristik interaksi model FIAC (*Flander Interaction Analysis Code*) dan Model BIAS (*Brown Interaction Analysis System*).

Urgensi pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai masukan dan evaluasi bagi pelaksanaan pembelajaran secara daring bagi dosen STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, karena jika interaksi kelas terganggu atau tidak berjalan sebagaimana mestinya maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini senada dengan hasil penelitian Arlianti (2017) yang menyatakan bahwa Interaksi yang terjadi dikelas mempengaruhi prestasi belajar termasuk juga prestasi belajar mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh.

Interaksi di dalam kelas sangat menarik untuk diteliti, sebab interaksi di dalam kelas bisa menjadi tolak ukur apakah dosen menjadi sumber pembelajaran atau sebagai fasilitator dalam pembelajaran, karena sesungguhnya dosen haruslah memosisikan dirinya sebagai fasilitator dalam pembelajaran (Sutiah & PD, 2020). Sistem pembelajaran daring di masa pandemic COVID-19 di Indonesia saast ini ditetapkan melalui Surat

Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran COVID-19 di Perguruan Tinggi yang selanjutnya merubah setem pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring dimana Dosen sebagai pendidik pada tingkat perguruan tinggi memanfaatkan media daring, seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, *Zoom Cloud Meeting*, *Webex Meeting*, dan lain sebagainya. Sadikin dkk (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi. Milman (2015) menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dipandang mampu memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk dapat melaksanakan proses perkuliahan meskipun mereka berada dilokasi yang berbeda.

Sadikin (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Mereka menambahkan bahwa Pada proses kegiatan pembelajarannya, metode daring membutuhkan dukungan perangkat-perangkat keras seperti telepon pintar (*smart phone*) berbasis android, laptop, komputer, tablet, dan lainnya yang dapat memanfaatkan untuk mengakses informasi secara leluasa.

Lebih lanjut, Sadikin (2020) juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring menghubungkan para siswa dengan sumber belajarnya, baik berupa sumber atau pelajaran, serta guru sebagai pengajar, yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, seperti internet.

STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang juga menerapkan system pembelajaran daring. Dimana mahasiswa dan dosen melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui media pembelajaran daring seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, *Zoom Cloud Meeting*, *Webex Meeting*. Pembelajaran daring yang dilaksanakan selama ini tidak lepas dari masalah seperti jaringan internet yang tidak stabil, yang berakibat kurang optimalnya proses belajar mengajar.

Keberhasilan dosen dalam pembelajaran daring selama pandemic covid-19 ini sangat ditentukan dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Media yang dipilih juga harus dapat menarik minat dan memotivasi siswa untuk belajar dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Abi Rowo et al. (2022) keuntungan dari model pembelajaran daring adalah dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran

tanpa dibatasi ruang dan waktu. Mahnun (2012) juga menyatakan bahwa keuntungan dari pembelajaran daring adalah interaksi antara guru dan siswa tidak harus melalui tatap muka tapi juga dapat menggunakan media pembelajaran yang berbasis TIK. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring sangat tepat untuk diaplikasikan selama masa pandemi, karena guru dan siswa tetap dapat melakukan proses belajar mengajar meski tidak dalam ruangan yang sama. Sehingga social distancing yang dianjurkan pemerintah sebagai salah satu cara mencegah covid-19 dapat tetap dilakukan tanpa menghambat proses belajar dan mengajar.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi yang terjadi pada kelas daring mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode campuran (*Mix Method*). Mills & Gay (2019) menyatakan bahwa metode penelitian campuran (*mix method research*) adalah desain penelitian yang mengkombinasikan desain penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode campuran dipilih karena dalam penelitian ini dalam penyajian data berbentuk penjelasan kata-kata juga di tampilkan angka dan tabel. Tahapan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, menentukan sampel penelitian, yang terdiri dari 6 program studi yaitu program studi pendidikan matematika, Pendidikan fisika, Pendidikan bahasa Inggris, Pendidikan bahasa Indonesia, Pendidikan olah raga, dan Pendidikan Bimbingan dan Konseling, sampel ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu dengan memilih satu kelas pada masing-masing program studi dengan cara diundi.

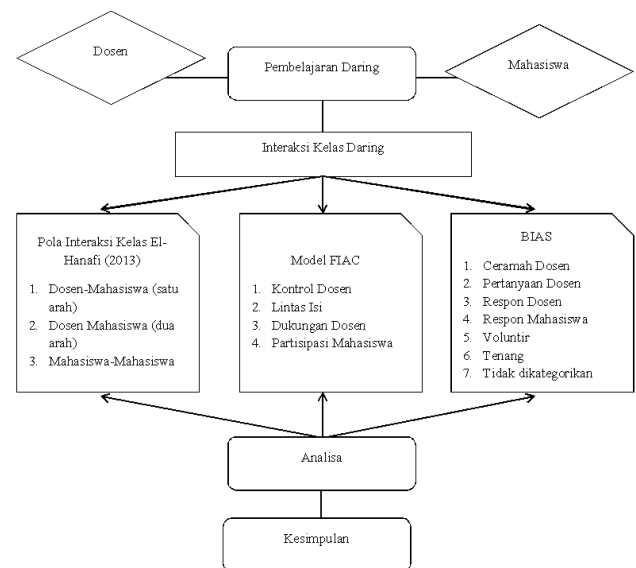
## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran (*mix method research*). Menurut Mills & Gay (2019) metode penelitian campuran (*mix method research*) adalah desain penelitian yang mengkombinasikan desain penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode campuran dipilih karena dalam penelitian ini dalam penyajian data berbentuk penjelasan kata-kata juga di tampilkan angka dan grafik. Tahapan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, menentukan sampel penelitian, yang terdiri dari 6 program studi yaitu program studi pendidikan matematika, pendidikan fisika, pendidikan bahasa Inggris, pendidikan bahasa Indonesia, pendidikan olahraga, dan pendidikan Bimbingan dan Konseling, sampel ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*, *Kedua*, persiapan instrument, lembar pencatatan yang berfungsi untuk mencatat interaksi yang terjadi dalam kelas daring; *Ketiga*, Dokumentasi kegiatan pembelajaran daring berupa *digital recording* atau rekaman digital yang berupa, video, rekaman suara, *screenshot* chatting dll; *Keempat*, Analisis dilakukan dengan tahapan: pembuatan transkrip prose belajar mengajar, pengkodean, pengklasifikasian pola interaksi

kelas berdasarkan teori El-Hanafi, karakteristik interaksi model FIAC (*Flander Interaction Analysis Code*) dan Model BIAS (*Brown Interaction Analysis System*).

Instrumen penelitian ini adalah *pertama* rekaman video, audio atau tertulis dari proses perkuliahan daring yang dilakukan oleh sampel penelitian. *Kedua* lembar pencatatan yang berfungsi untuk mencatat interaksi yang terjadi dalam kelas daring; *Ketiga*, Dokumentasi kegiatan pembelajaran daring berupa *digital recording* atau rekaman digital yang berupa, video, rekaman suara, screen shoot chatting dll. Berikutnya, analisis data dilakukan dengan tahapan: pembuatan transkrip prose belajar-mengajar, pengkodean, pengklasifikasian pola interaksi kelas daring berdasarkan teori El-Hanafi (2013), karakteristik interaksi model FIAC (*Flander Interaction Analysis Code*) dan Model BIAS (*Brown Interaction Analysis System*), dan penarikan kesimpulan.

Skema penelitian ini dibuat sebagai berikut:



**Gambar 1.** Skema Penelitian.

Berdasarkan gambar diatas maka skema penelitian dimulai dari proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, selanjut pada proses pembelajaran daring tersebut terjadi interaksi kelas daring, interaksi kelas tersebut akan dianalisa dengan tiga model analisa yaitu:

1. Model Interaksi Kelas El-hanafi, dengan tiga indikator, yaitu: *Pertama*, pola interaksi satu arah antara dosen ke mahasiswa; *Kedua*, pola interaksi dua arah antara dosen ke mahasiswa dan antara mahasiswa ke dosen; *Ketiga*, interaksi antar mahasiswa dengan mahasiswa.
2. Model FIAC, dengan empat indikator yaitu: (1) Kontrol dosen; (2) Lintas Isi; (3) Dukungan Dosen; (4) Partisipasi Mahasiswa.
3. Model BIAS dengan tujuh indikator, yaitu: (1) Ceramah Dosen; (2) Pertanyaan Dosen; (3) Respon Dosen; (4) Respon Mahasiswa; (5)

Volunter/sukarela; (6) Tenang; (7) Tidak di kategorikan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sub Judul

Berdasarkan hasil analisa proses belajar-mengajar di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut: *pertama*, pola interaksi daring perkuliahan di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh dengan menggunakan teori El-Hanafi (2013) disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Pola Interaksi teori El-Hanafi (2013)

No	Dosen/prodi	Pola interaksi								TO TAL
		interaksi Satu arah	%	Interaksi dua arah	%	Interaksi multi arah	%	Interaksi siswa-siswa	%	
1	MN / Pend B Ing	14	27	23	45	0	0	0	0	51
2	NL / Pend B Indo	42	42	57	56	0	0	2	2	101
3	DS / Pend Fis	9	28	11	34	5	16	7	22	32
4	AI / Pend Mat	12	28	30	70	1	2	0	0	43
5	FH / Pend Bk	17	38	27	60	1	2	0	0	45
6	MZ / Pend OR	56	77	12	17	2	2	3	4	73
<b>Total</b>		<b>150</b>	<b>45</b>	<b>160</b>	<b>48</b>	<b>9</b>	<b>2</b>	<b>12</b>	<b>4</b>	<b>331</b>

Sumber: dianalisa, 2021

Dari tabel di atas terlihat bahwa kebanyakan dosen di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh pada perkuliahan daring menggunakan pola interaksi dua arah dengan persentase total sebanyak 48%, lalu pola interaksi satu arah sebanyak 45%, setelah itu pola interaksi siswa-siswa dengan persentase sebanyak 4%, dan terakhir pola interaksi multi arah sebanyak 2%.

Data di atas mengindikasikan bahwa dari enam sampel penelitian, kebanyakan dosen pada perkuliahan daring lebih sering berbicara dan direspon mahasiswa pada topik tunggal, dan terbatas pada interaksi yang seperti itu saja, sehingga terlihat kaku dan sulit melibatkan mahasiswa untuk berinteraksi lebih jauh lagi dalam proses perkuliahan.

*Kedua*, interaksi kelas teori FIAC (Flander Interaction Analysis code). Data interaksi daring perkuliahan di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh dengan menggunakan teori FIAC (Flander Interaction Analysis code) disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Matriks Pola Interaksi FIAC Model.

		EVENT KEDUA										TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
EVENT PERTAMA	1			11	1				5			17
	2		14		5	1	2		9			31
	3				1	1	2		4			8
	4	2			35	8	8	4	64	2	5	128
	5		2		8	3	6	1	57		5	82
	6		1		15	4	28	11	24	2	3	88
	7		1		3		13	9	5			31
	8	1	4	7	27	5	11	4	6			65
	9				3	1	4					8
	10				5	5	3				30	43
TOTAL		3	22	18	103	28	77	29	174	4	43	501

Sumber: dianalisa, 2021.

Matriks diatas merupakan hasil transkrip proses belajar-mengajar di kelas daring pada perkuliahan yang diampu oleh objek penelitian dengan menggunakan 10 indikator model FIAC. Lalu dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan berupa karakteristik interaksi sebagai berikut.

**Tabel 3.** Karakteristik Interaksi FIAC Model.

No	karakteristik interaksi	Jumlah	%
1	kontrol Guru	61	13
2	Lintas Materi	210	44
3	Dukungan guru	25	5
4	Partisipasi Siswa	178	38
<b>Total</b>		<b>474</b>	<b>100</b>

Sumber: dianalisa, 2021.

Dari tabel di atas terlihat bahwa karakteristik interaksi daring yang dominan dilakukan oleh objek penelitian adalah lintas materi (44%), dimana karakteristik interaksi tersebut ditandai dengan dominasi dosen dengan memberikan materi berupa penjelasan, memberikan contoh, bertanya, dan sebagainya, sehingga peran mahasiswa tidak begitu menonjol dalam interaksi yang terjadi tersebut. Sementara partisipasi siswa terjadi sebesar 38%, diikuti oleh Kontrol guru (13%), dan terakhir adalah dukungan guru (5%).

*Ketiga*, analisis interaksi kelas daring dengan menggunakan model BIAS (Brown Interaction Analysis System). Data interaksi daring perkuliahan di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh dengan menggunakan teori BIAS (Brown Interaction Analysis System) disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.** Karakteristik Interaksi BIAS Model.

No	karakteristik interaksi	Jumlah	%
1	Ceramah dosen	82	18
2	Pertanyaan dosen	128	27
3	Respon dosen	36	8

4	Respon mahasiswa	174	37
5	Voluntir/sukarela	4	1
6	Tenang	43	9
7	Tidak dikategorikan	0	0
	<b>Total</b>	<b>467</b>	<b>100</b>

Sumber: dianalisa, 2021.

Senada dengan dua teori sebelumnya, dari tabel diatas juga terlihat bahwa karakteristik interaksi daring yang dominan dilakukan oleh objek penelitian adalah respon mahasiswa (37%) sebagai dampak dari ceramah dosen (18%) dan pertanyaan yang diajukan oleh dosen (27%), dimana karakteristik interaksi tersebut ditandai dengan dominasi dosen dengan memberikan materi berupa penjelasan, memberikan ceramah, memberi contoh, bertanya, dan sebagainya, sehingga peran mahasiswa tidak begitu menonjol dalam interaksi yang terjadi tersebut. Sementara keadaan tenang terjadi sebesar 9%, respon dosen sebesar 8%, dan voluntir/sukarela sebesar 1%.

## 2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk pertama, mengetahui pola interaksi kelas di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh dengan metode perkuliahan daring dengan menggunakan teori El-Hanafi (2013) dalam Putro et al. (2020) yang membagi pola interaksi menjadi tiga macam, yaitu *Pertama*, pola interaksi satu arah antara dosen ke mahasiswa; *Kedua*, pola interaksi dua arah antara dosen ke mahasiswa dan antara mahasiswa ke dosen; *Ketiga*, interaksi antar mahasiswa dengan mahasiswa. *Kedua*, untuk mengetahui pola interaksi kelas di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh dengan metode perkuliahan daring dengan menggunakan model FIAC (*Flander Interaction Analysis Code*), yang terdiri dari 10 indikator yang nantinya akan dikategorikan ke dalam empat kategori yaitu: (1) Kontrol dosen; (2) Lintas Isi; (3) Dukungan Dosen; (4) Partisipasi Mahasiswa. *Ketiga*, untuk mengetahui pola interaksi kelas di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh dengan metode perkuliahan daring dengan menggunakan model BIAS (Brown Indicator Analysis System) dengan tujuh indikator, yaitu: (1) Ceramah Dosen; (2) Pertanyaan Dosen; (3) Respon Dosen; (4) Respon Mahasiswa; (5) Volunter/sukarela; (6) Tenang; (7) Tidak di kategorikan.

Penelitian ini menemukan bahwa untuk pola interaksi dengan menggunakan teori El-Hanafi (2013) ditemukan pola interaksi dua arah, yang artinya adalah mayoritas dosen yang mengajar pada perkuliahan daring lebih sering berbicara dan direspon mahasiswa pada topik tunggal, dan interaksi

yang mereka lakukan berhenti untuk topik itu, lalu beralih ke topik yang lain, sehingga interaksi keduanya terlihat kaku dan agak sulit bagi dosen untuk melibatkan mahasiswa mereka untuk berinteraksi lebih jauh lagi dalam proses perkuliahan. Hal ini senada dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang juga menemukan bahwa pola interaksi orang Indonesia, khususnya pelajar, lebih mendominasi pola interaksi dua arah, dimana guru/dosen memberikan pertanyaan dan dijawab oleh siswa/mahasiswa, namun interaksi tersebut selesai untuk satu topik tanpa adanya umpan balik lebih lanjut terhadap topik yang sedang didiskusikan. Idealnya, sebuah pola interaksi harus mampu menciptakan lebih dari satu kali respon oleh kedua belah pihak antara dosen maupun mahasiswa atau para mahasiswa terhadap sebuah topik. Dengan demikian, pola interaksi multi arah pun tercipta. Dalam interaksi kelas, pola inilah yang ideal karena mampu melibatkan banyak peserta interaksi didalam kelas yang membahas satu topik dan menimbulkan interaksi yang optimal selama proses pembelajaran.

Kedua, untuk interaksi daring dengan menggunakan model FIAC, penelitian ini menemukan bahwa karakteristik interaksi daring yang dominan ditemukan adalah lintas materi (44%), dimana karakteristik interaksi tersebut dicirikan dengan lebih seringnya dosen berkomunikasi dengan memberikan materi berupa penjelasan, memberikan contoh, bertanya, dan sebagainya, sehingga peran mahasiswa tidak begitu menonjol dalam interaksi yang terjadi tersebut. Pada karakteristik ini mahasiswa lebih banyak diam dikarenakan dosen cenderung memberikan ceramah dalam menjelaskan materi perkuliahan, atau mengajukan pertanyaan retorik atau pertanyaan yang sulit sehingga mahasiswa tidak mampu menjawab, sehingga interaksi lebih didominasi oleh dosen. Hal ini umum terjadi pada mata kuliah yang lebih banyak materinya ketimbang praktek atau unjuk kerja, sehingga meminimalisir peran mahasiswa untuk berbicara dalam proses perkuliahan.

Ketiga, interaksi kelas daring dengan menggunakan model BIAS (Brown Interaction Analysis System) mengungkapkan bahwa respon mahasiswa (37%) mendominasi interaksi perkuliahan daring yang merupakan dampak dari ceramah dosen (18%) dan pertanyaan yang diajukan oleh dosen (27%), dimana karakteristik interaksi tersebut ditandai dengan dominasi dosen dengan memberikan materi berupa penjelasan, memberikan ceramah, memberi contoh, bertanya, dan sebagainya. Berbeda dengan model FIAC, Model BIAS membagi kategori dosen berbicara menjadi tiga bagian, yaitu ceramah dosen, pertanyaan dosen, dan jawaban dosen. Sehingga

dengan menggunakan model BIAS, respon mahasiswa menjadi lebih besar. Padahal, jika diakumulasikan, porsi dosen berbicara jauh lebih besar, yaitu menjadi 53%. Sementara porsi mahasiswa berbicara hanya ada satu kategori, yaitu respon mahasiswa yang porsinya sebesar 38%. Pada kategori ini, terlihat bahwa porsi berbicara dosen dalam proses interaksi daring di STKIP Muhammadiyah Sungai penuh masih mendominasi.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh dapat disimpulkan bahwa pola interaksi yang dominan di temukan di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh secara daring adalah pola interaksi dua arah, dimana dosen hanya mampu memancing mahasiswa untuk merespon pertanyaan atau pernyataan mereka dengan satu kali respon dari mahasiswa untuk sebuah topik. Sementara interaksi perkuliahan daring mereka jika dianalisis dengan menggunakan model FIAC (*Flander Interaction Analysis Code*), dikategorikan sebagai lintas materi yang mana kategori ini dicirikan dengan lebih didominasi nya proses perkuliahan dengan ceramah dosen, pernyataan, ataupun pertanyaan dibandingkan dengan porsi mahasiswa yang berbicara, baik itu merupakan menjawab pertanyaan, atau inisiatif mereka memberikan tanggapan atau ide seputar topik perkuliahan yang sedang dibahas. Terakhir, interaksi perkuliahan daring mereka jika dianalisis dengan menggunakan model BIAS (*Brown Interaction Analysis System*) mengungkapkan bahwa respon mahasiswa mendominasi interaksi perkuliahan. Hal ini terjadi karena porsi berbicara guru dibagi menjadi tiga bagian pada model ini, yaitu ceramah dosen, pertanyaan dosen, dan jawaban dosen. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan ketiga teori tersebut diatas, terlihat bahwa interaksi kelas daring yang terjadi di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh didominasi oleh dosen.

Saran atau rekomendasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik ini, hendaknya bisa memilih sekolah atau perguruan tinggi dengan skala yang lebih besar dan objek penelitian yang besar pula agar dapat merepresentasikan keadaan interaksi yang lebih akurat dan mendalam. Lebih jauh, peneliti juga menyarankan agar dosen dapat lebih profesional dan inovatif dalam mengajar, terutama pada pembelajaran daring agar interaksi yang terjadi selama proses belajar dan mengajar dapat lebih optimal. Juga dosen beserta pihak kampus agar dapat mencari solusi cepat dan efektif dalam hal-hal yang dapat menghambat pembelajaran daring, seperti keterbatasan gawai atau perangkat pembelajaran, keterbatasan kuota, serta pengadaan *Learning Management System* yang terintegrasi agar mempermudah perkuliahan daring.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) melalui Program Penelitian Dosen Pemula pada Simlitabmas tahun anggaran 2021 atas pendanaan riset ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kepala LLDIKTI Wilayah X beserta jajarannya atas pendampingan pelaksanaan penelitian ini. Selanjutnya terimakasih penulis sampaikan kepada Ketua STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, ketua LPPM STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh atas dukungan yang diberikan selama proses penelitian ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmatNya kepada kita semua. Amin.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abi Rowo, M. A., Suprapti, E., & Mursyidah, H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 32–43.
- Al-Garawi, B. (2005). A review of two approaches to L2 classroom interaction. *Retrieved February*, 20, 2016.
- Arlianti, N. (2017). Hubungan Antara Interaksi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 10 Sungai Penuh. *Jurnal LEMMA*, 3(2), 25–39.
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1).
- Mills, G. E., & Gay, L. R. (2019). *Educational research: Competencies for analysis and applications*. ERIC.
- Milman, N. B. (2015). Education, Distance. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92001-4>.
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124–140.
- RI, B. K. D. P. R., Lt, G. N. I., & Subroto, J. J. G. (2020). *Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19*.
- Sadikin, A. (2020). & Hamidah, A.(2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi ISSN*, 922–2580.
- Siregar, S. N. P. (2020). *THE ANALYSIS OF TEACHER AND STUDENT'S TALK IN THE CLASSROOM INTERACTION BY USING FIACS*.
- Sutiah, D. R., & PD, M. (2020). *OPTIMALISASI FUZZY TOPSIS (Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa)*. NLC.